

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS KESESUAIAN PELAKSANAAN DINAS JAGA
DENGAN KETENTUAN *REST HOURS & FITNESS FOR
DUTY* BERDASARKAN *STCW SECTION A-VIII/2* DI
KMP. DHARMA BAHARI SUMEKAR III**



DAMAYANA ANDRIELLA DITA P
NIT 22363082076

disusun sebagai salah satu syarat
Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL
TAHUN 2026

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS KESESUAIAN PELAKSANAAN DINAS JAGA
DENGAN KETENTUAN *REST HOURS & FITNESS FOR
DUTY* BERDASARKAN *STCW SECTION A-VIII/2* DI
KMP. DHARMA BAHARI SUMEKAR III**



DAMAYANA ANDRIELLA DITA P
NIT 22363082076

disusun sebagai salah satu syarat
Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAMAYANA ANDRIELLA DITA P

Nomor Induk Taruna : 22363082076

Program Studi : Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis dengan judul :

**ANALISIS KESESUAIAN PELAKSANAAN DINAS JAGA DENGAN
KETENTUAN *REST HOURS & FITNESS FOR DUTY* BERDASARKAN
STCW SECTION A-VIII/2 DI KMP. DHARMA BAHARI SUMEKAR III**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam Karya Tulis Ilmiah tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya, 28 April 2026



DAMAYANA ANDRIELLA DITA. P

NIT. 22363082076

**PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR**

Judul : Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Dinas Jaga dengan
Ketentuan *Rest Hours & Fitness for Duty* Berdasarkan
STCW Section A-VIII/2 di KMP. Dharma Bahari Sumekar
III
Program Studi : Teknologi Rekayasa Operasi Kapal
Nama : Damayana Andriella Dita P
NIT : 22363082076
Jenis Tugas Akhir : ~~Prototype / Proyek~~ / Karya Ilmiah Terapan*

Keterangan: * (coret yang tidak perlu)

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk
dilaksanakan Uji Kelayakan Proposal

Surabaya, 28 APRIL 2026

Menyetujui,

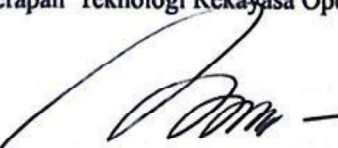
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


(Dr. Capt Samsul Huda, M.Mar., MM.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 197212281998031001


(Bugi Nugraha, S.ST., M.MTr.)
Penata Tk. I (III/c)
NIP. 198708142019021001

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal


(I'ie Suwondo, S.Si.T., M.Pd.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 197702142009121001

**PERSETUJUAN SEMINAR
HASIL TUGAS AKHIR**

Judul : Analisis Pelaksanaan Dinas Jaga dengan Ketentuan *Rest Hours & Fitness for Duty* Berdasarkan *STCW Section A-VIII/2* di KMP. Dharma Bahari Sumekar III

Program Studi : Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Nama : Damayana Andriella Dita p

NIT : 22 36308 2 076

Jenis Tugas Akhir : ~~Prototype~~ / Karya Ilmiah Terapan / ~~Karya Tulis Ilmiah~~*

Keterangan: *(coret yang tidak perlu)

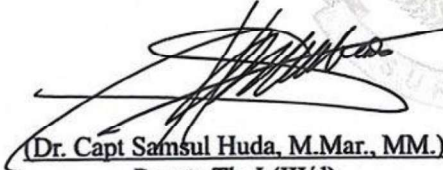
Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan Seminar Hasil Tugas Akhir

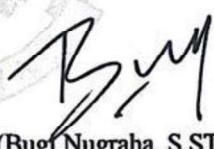
Surabaya, 28 APRIL.....2026

Menyetujui,

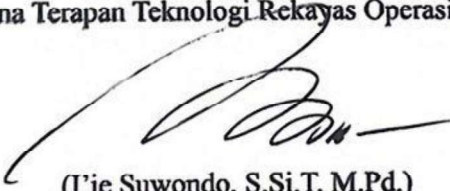
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


(Dr. Capt Samsul Huda, M.Mar., MM.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 197212281998031001


(Bugi Nugraha, S.ST., M.MTr.)
Penata Tk. I (III/c)
NIP. 198708142019021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayas Operasi Kapal


(I'ie Suwondo, S.Si.T, M.Pd.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 197702142009121001

**PENGESAHAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**ANALISIS KESESUAIAN PELAKSANAAN DINAS JAGA DENGAN
KETENTUAN *REST HOURS & FITNESS FOR DUTY* BERDASARKAN
STCW SECTION A-VIII/2 DI KMP. DHARMA BAHARI SUMEKAR III**

Disusun oleh:

**DAMAYANA ANDRIELLA DITA P
NIT. 22363082076**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 28 APRIL 2026

Dosen Penguji I


(Elise Dwi Lestari, S.Sos, M.Pd.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 198106032002122002

Mengesahkan,
Dosen Penguji II


(Dr. Capt Samsul Huda, M.Mar., MM)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 197212281998031001

Dosen Penguji III


(Bugi Nugraha, S.ST., M.MTr)
Penata Tk. I (III/c)
NIP. 198708142019021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal


(I'ic Suwondo, S.Si.T, M.Pd.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 197702142009121001

**PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**ANALISIS KESESUAIAN PELAKSANAAN DINAS JAGA DENGAN
KETENTUAN *REST HOURS & FITNESS FOR DUTY* BERDASARKAN
STCW SECTION A-VIII/2 DI KMP. DHARMA BAHARI SUMEKAR III**

Disusun oleh:

**DAMAYANA ANDRIELLA DITA P
NIT. 22363082076**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

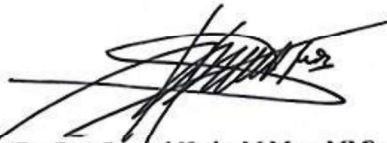
Surabaya, 28 APRIL 2026

Dosen Penguji I



(Elise Dwi Lestari, S.Sos. M.Pd.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 198106032002122002

Mengesahkan,
Dosen Penguji II



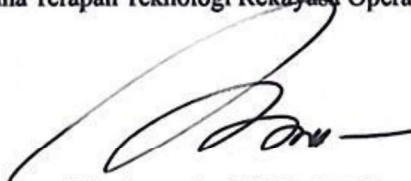
(Dr. Capt Samsul Huda, M.Mar., MM)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 197212281998031001

Dosen Penguji III



(Bugi Nugraha, S.ST. M.MTr.)
Penata Tk. I (III/c)
NIP. 198708142019021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal



(I'ic Suwondo, S.Si.T. M.Pd.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 197702142009121001

ABSTRAK

DAMAYANA ANDRIELLA DITA P, Implementasi Disiplin Pada Pelaksanaan Dinas Jaga Di KMP. Dharma Bahari Sumekar III Dibimbing oleh Bapak Dr. Capt. Samsul Huda, M.M., M.Mar dan Bapak Bugi Nugraha, S.ST., M.MTr.

Pelaksanaan dinas jaga merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keselamatan pelayaran yang berkaitan erat dengan pengaturan waktu kerja, waktu istirahat (*rest hours*), serta kondisi kesiapan kerja awak kapal (*fitness for duty*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan *rest hours* dan *fitness for duty* berdasarkan STCW Section A-VIII/2 di KMP. Dharma Bahari Sumekar III. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama praktik laut, wawancara dengan nahkoda, perwira, serta awak kapal, dan dokumentasi berupa *work and rest hours record*, logbook, serta jadwal dinas jaga. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara administratif pelaksanaan dinas jaga telah sesuai dengan ketentuan STCW Section A-VIII/2, dengan sistem pembagian jaga 4 jam kerja dan 8 jam istirahat (*4 on–8 off*) serta pencatatan *rest hours* yang memenuhi standar. Namun, dalam praktik di lapangan masih ditemukan ketidaksesuaian, seperti adanya pertukaran jadwal jaga tanpa persetujuan, keterlibatan awak kapal dalam pekerjaan tambahan, serta ketidaksesuaian antara data administratif dan kondisi aktual waktu istirahat. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kelelahan (*fatigue*) yang berdampak pada menurunnya tingkat kewaspadaan dan kesiapan kerja (*fitness for duty*) awak kapal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dinas jaga di KMP. Dharma Bahari Sumekar III belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan STCW, khususnya dalam aspek implementasi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengawasan, kesadaran awak kapal, serta penyesuaian beban kerja guna mendukung keselamatan pelayaran.

Kata Kunci : Dinas Jaga, *Rest Hours* , *Fitness for Duty*, *STCW Section A-VIII/2*

ABSTRACT

Damayana Andriella Dita. P, *Implementation of Discipline in the performance of WatchKeeping at KMP. Dharma Bahari Sumekar III supervised by Bapak Dr. Capt. Samsul Huda, M. M., M. Mar dan Bapak Bugi Nugraha, S.ST., M.MTr.*

Watchkeeping is a critical activity in ensuring maritime safety, closely related to the regulation of working hours, rest hours, and the crew's fitness for duty. This study aims to analyze the compliance of watchkeeping implementation with rest hours and fitness for duty requirements based on STCW Section A-VIII/2 on board KMP. Dharma Bahari Sumekar III. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through direct observation during sea practice, interviews with the captain, officers, and crew members, and documentation such as work and rest hours records, logbooks, and watch schedules. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that administratively, the implementation of watchkeeping has complied with STCW Section A-VIII/2, applying a 4 hours work and 8 hours rest system (4 on–8 off) and proper recording of rest hours. However, in actual practice, several discrepancies were found, such as unauthorized watch schedule exchanges, additional workload beyond assigned duties, and inconsistencies between recorded and actual rest hours. These conditions may lead to fatigue, which can reduce alertness and the crew's fitness for duty. Therefore, it can be concluded that the implementation of watchkeeping on board KMP. Dharma Bahari Sumekar III has not fully complied with STCW requirements, particularly in practical implementation. Improvements in supervision, crew awareness, and workload management are necessary to enhance maritime safety.

Keywords: *Watchkeeping, Rest Hours , Fitness for Duty, STCW Section A-VIII/2*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian proposal ini yang berjudul **“ANALISIS KESESUAIAN PELAKSANAAN DINAS JAGA DENGAN KETENTUAN *REST HOURS & FITNESS FOR DUTY* BERDASARKAN *STCW SECTION A-VIII/2* DI KMP. DHARMA BAHARI SUMEKAR III.”**

Dalam Penulisan Proposal penelitian ini disusun sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian serta memenuhi salah satu syarat tercapainya gelar Diploma IV Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal. Proposal penelitian ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Serta pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan, antara lain kepada :

1. Bapak Moejiono, M. T., M.Mar.E, selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberikan tempat dan fasilitas yang memadai kepada taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Bapak I'ie Suwondo, S.Si.T., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal Politeknik Pelayaran Surabaya.
3. Bapak Dr. Capt Samsul Huda, M.M., M.Mar, selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
4. Bapak Bugi Nugraha, S.ST., M.MTr., selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
5. Ibu Elise Dwi Lestari, S.Sos., M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pengujian, sehingga saya dapat memberikan yang terbaik dalam penulisan Karya Ilmiah Terapan ini.
6. Seluruh dosen di Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah mengarahkan penulis.
7. Seluruh kru kapal KMP. Dharma Bahari Sumekar III serta pihak manajemen PT. Sumekar Line yang telah memberikan pengalaman bekerja selama penulis melaksanakan praktik laut.
8. Bapak Subandri dan Ibu Hetty Meilasari, selaku orang tua saya yang telah mendukung penuh berupa moril, material, semangat, serta do'a dalam penyelesaian Karya Ilmiah Terapan ini.
9. Damaregista Tahta Andri Maidista dan Damarefani Aqila Andrianti Bhayangkara, selaku adik-adik saya yang telah menghibur, memberikan semangat, serta do'a dalam penyelesaian Karya Ilmiah Terapan ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan XIII Politeknik Pelayaran Surabaya yang memberikan dukungan dan bantuan selama menjalani pendidikan di Politeknik Pelayaran Surabaya.
11. Untuk diri saya Damayana Andriella Dita P, terimakasih banyak telah menyelesaikan tugas akhir ini.

Demikian, saya berharap proposal ini dapat memberikan manfaar dan pembelajaran untuk pembaca serta dapat membantu untuk kemajuan dalam dunia pelayaran di Indonesia.

Surabaya,

DAMAYANA ANDRIELLA DITA. P

NIT. 22363082076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN PROPOSAL TUGAS AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN PROPOSAL AKHIR KARYA ILMIAH TERAPAN	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA ILMIAH TERAPAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Review Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Subjek Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	36
C. Analisis Data	97
BAB V PENUTUP.....	105
A. Simpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 2. 2 Jadwal Dinas Jaga KMP. Dharma Bahari Sumekar III.....	15
Tabel 4. 1 Ship's Particular KMP. Dharma Bahari Sumekar III	35
Tabel 4. 2 Pembagian Jaga Laut	39
Tabel 4. 3 Pembagian Jaga Pelabuhan	42
Tabel 4. 4 Pembagian Jaga Labuh Jangkar	46
Tabel 4. 5 Rest Hours Master/Nahkoda	49
Tabel 4. 6 Rest Hours Chief Officer/Mualim I	51
Tabel 4. 7 Rest Hours Second Officer/Mualim II	53
Tabel 4. 8 Rest Hours Third Officer/Mualim III.....	56
Tabel 4. 9 Rest Hours Markonis	58
Tabel 4. 10 Rest Hours Bosun	61
Tabel 4. 11 Rest Hours Able Seaman (AB) A	63
Tabel 4. 12 Rest Hours Able Seaman (AB) B	66
Tabel 4. 13 Rest Hours Able Seaman (AB) C	68
Tabel 4. 14 Rest Hours Ordinary Seaman (OS) A	70
Tabel 4. 15 Rest Hours Ordinary Seaman (OS) B	73
Tabel 4. 16 Rest Hours Ordinary Seaman (OS) C	75
Tabel 4. 17 Rest Hours Cadet A	78
Tabel 4. 18 Rest Hours Cadet B.....	80
Tabel 4. 19 Pelaksanaan Dinas Jaga dengan STCW.....	100
Tabel 4. 20 Rest Hours (Administratif vs Aktual)	101
Tabel 4. 21 Dampak Kelelahan terhadap Fitness for Duty	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Anjungan KMP. Dharma Bahari Sumekar III.....	14
Gambar 2. 2 Kerangka Pikiran Penelitian.....	25
Gambar 2. 3 Kerangka Pikir Penelitian.....	25
Gambar 4. 1 KMP. Dharma Bahari Sumekar III	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ship Particular	110
Lampiran 2 Crewlist.....	111
Lampiran 3 Data Rest Hours crew kapal KMP. Dharma Bahari Sumekar III	112
Lampiran 4 Lembar Wawancara dengan Nahkoda	121
Lampiran 5 Lembar Wawancara Nahkoda	124
Lampiran 6 Dokumentasi.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keselamatan pelayaran merupakan aspek yang sangat penting dalam industri maritim karena berkaitan langsung dengan perlindungan jiwa manusia, lingkungan laut, dan aset kapal. Dalam praktiknya, berbagai kecelakaan pelayaran yang terjadi di dunia sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia (*human error*), yang sering kali dipicu oleh kondisi kelelahan (*fatigue*) akibat kurangnya waktu istirahat (*International Maritime Organization*, 2011). Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia di atas kapal menjadi salah satu kunci utama dalam menjamin keselamatan pelayaran. *International Maritime Organization* sebagai badan maritim internasional telah menetapkan berbagai regulasi untuk mengendalikan faktor risiko tersebut. Salah satu regulasi penting adalah *STCW Convention* yang mengatur standar kompetensi dan pelaksanaan dinas jaga bagi awak kapal. Dalam konvensi tersebut, khususnya pada *Section A-VIII/2*, diatur mengenai kewajiban pengaturan jam kerja dan istirahat. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa awak kapal selalu dalam kondisi siap kerja (*fit for duty*). Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, sering ditemukan adanya perbedaan antara ketentuan dan praktik operasional. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis kesesuaian antara pelaksanaan dinas jaga di kapal dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh *International Maritime Organization (IMO)*.

Dalam operasional kapal, pelaksanaan dinas jaga merupakan kegiatan

yang berlangsung secara terus-menerus selama 24 jam dan membutuhkan tingkat konsentrasi serta tanggung jawab yang tinggi. Dinas jaga, khususnya di anjungan, memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan navigasi kapal. Berdasarkan *STCW Section A-VIII/2*, setiap awak kapal diwajibkan mendapatkan waktu istirahat minimal 10 jam dalam periode 24 jam untuk mencegah kelelahan (IMO, 2010). Namun demikian, dalam kondisi operasional tertentu seperti kegiatan sandar, bongkar muat, maupun pelayaran di perairan sempit, awak kapal sering kali harus bekerja melebihi jam kerja normal. Kondisi ini menyebabkan waktu istirahat menjadi berkurang dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kelelahan yang dialami awak kapal dapat menurunkan tingkat kewaspadaan dan kemampuan pengambilan keputusan (Hansen et al., 2006). Hal tersebut berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan seperti tubrukan dan kandas. Oleh karena itu, pengawasan terhadap pelaksanaan *rest hours* menjadi sangat penting dalam operasional kapal.

Selain aspek *rest hours*, konsep *fitness for duty* juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan dinas jaga di atas kapal. Konsep ini mengacu pada kondisi kesiapan fisik dan mental awak kapal yang harus berada dalam keadaan optimal sebelum dan selama melaksanakan tugasnya. Kesiapan tersebut mencakup tingkat kewaspadaan, konsentrasi, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat, terutama dalam situasi navigasi yang dinamis dan berisiko tinggi. Dalam *STCW Convention* ditegaskan bahwa setiap awak kapal tidak diperbolehkan melaksanakan tugas dalam kondisi kelelahan (*fatigue*) maupun berada di bawah pengaruh alkohol atau zat lainnya yang dapat memengaruhi kinerja. Ketentuan ini menunjukkan bahwa *fitness for duty*

merupakan bagian integral dari sistem keselamatan pelayaran yang tidak dapat dipisahkan dari pengaturan waktu kerja dan istirahat. Namun demikian, dalam praktik operasional di lapangan, tuntutan pekerjaan yang tinggi, jadwal pelayaran yang padat, serta keterbatasan jumlah awak kapal sering kali menyebabkan kondisi ideal tersebut sulit untuk dipenuhi. Akibatnya, awak kapal tetap melaksanakan dinas jaga meskipun berada dalam kondisi kurang istirahat, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kewaspadaan, memperlambat respon, serta meningkatkan risiko terjadinya kesalahan manusia (*human error*) dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengalaman langsung penulis selama melaksanakan praktik laut di KMP. Dharma Bahari Sumekar III, ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi penulis selama melaksanakan praktik laut di KMP. Dharma Bahari Sumekar III, ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan adanya indikasi ketidaksesuaian antara pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi ini menyebabkan waktu istirahat menjadi berkurang dan tidak optimal. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa pencatatan *rest hours* dalam dokumen kapal tidak selalu mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Hal ini diperkuat melalui wawancara informal dengan beberapa awak kapal yang menyatakan bahwa mereka tetap melaksanakan dinas jaga meskipun dalam kondisi kurang istirahat. Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dengan praktik yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap kondisi tersebut.

KMP. Dharma Bahari Sumekar III sebagai kapal penyeberangan memiliki pola operasional yang padat dengan frekuensi pelayaran yang tinggi dan waktu sandar yang relatif singkat. Hal ini menyebabkan beban kerja awak kapal menjadi cukup tinggi, terutama pada saat kegiatan sandar dan keberangkatan kapal. Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan operasional yang padat tersebut sering kali berdampak pada berkurangnya waktu istirahat awak kapal. Selain itu, keterbatasan jumlah kru juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembagian waktu kerja dan istirahat. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian dalam penerapan *rest hours* dan *fitness for duty*. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi merupakan salah satu faktor utama penyebab kelelahan pada awak kapal (Allen et al., 2008). Oleh karena itu, kondisi operasional kapal ini menjadi objek yang relevan untuk diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dinas jaga yang sesuai dengan ketentuan *rest hours* dan *fitness for duty* merupakan faktor yang sangat penting dalam menjamin keselamatan pelayaran. Namun, dalam praktik operasional di lapangan masih ditemukan adanya kesenjangan antara ketentuan yang diatur dalam *STCW Convention Section A-VIII/2* dengan kondisi aktual di atas kapal. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya terjadi kesesuaian antara standar internasional dengan pelaksanaan dinas jaga yang dilakukan oleh awak kapal. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis kesesuaian yang secara sistematis membandingkan antara ketentuan yang berlaku dengan praktik nyata di lapangan.

Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji perbandingan antara

pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan *rest hours* dan *fitness for duty* pada kapal penyeberangan, khususnya pada KMP. Dharma Bahari Sumekar III, masih terbatas. Hal ini menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kesesuaian implementasi regulasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KESESUAIAN PELAKSANAAN DINAS JAGA DENGAN KETENTUAN *REST HOURS & FITNESS FOR DUTY* BERDASARKAN *STCW SECTION A-VIII/2* DI KMP. DHARMA BAHARI SUMEKAR III.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan dinas jaga di kapal, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam meningkatkan manajemen kerja awak kapal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan keselamatan pelayaran secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan *rest hours* berdasarkan *STCW Section A-VIII/2* di KMP. Dharma Bahari Sumekar III?
2. Bagaimana kesesuaian kondisi *fitness for duty* awak kapal dalam pelaksanaan dinas jaga berdasarkan *STCW Convention Section A-VIII/2* di KMP Dharma Bahari Sumekar III?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang

telah ditetapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis kesesuaian pelaksanaan dinas jaga di anjungan kapal (*bridge watchkeeping*), khususnya yang dilakukan oleh perwira jaga berdasarkan ketentuan *STCW Convention Section VIII/2*.
2. Analisis dalam penelitian ini dibatasi pada aspek *rest hours* dan *fitness for duty* sesuai dengan ketentuan dalam *STCW Section A-VIII/2*.
3. Lokasi penelitian terbatas pada KMP. Dharma Bahari Sumekar III selama penulis melaksanakan praktik laut, sehingga hasil penelitian ini hanya mencerminkan kondisi operasional pada kapal tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan *rest hours* berdasarkan *STCW Section A-VIII/2* di KMP. Dharma Bahari Sumekar III.
2. Untuk menganalisis kesesuaian kondisi *fitness for duty* awak kapal dalam pelaksanaan dinas jaga berdasarkan *STCW Convention Section A-VIII/2* di KMP Dharma Bahari Sumekar III.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keselamatan pelayaran, khususnya yang berkaitan dengan analisis kesesuaian pelaksanaan dinas jaga terhadap ketentuan *STCW Convention Section A-VIII/2* mengenai *rest hours* dan *fitness for duty*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji implementasi regulasi keselamatan pelayaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta pengalaman penulis mengenai analisis kesesuaian antara praktik dinas jaga di kapal dengan standar internasional, khususnya terkait *rest hours* dan *fitness for duty*.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pentingnya kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan internasional, sehingga dapat menjadi referensi dalam memahami penerapan aspek keselamatan pelayaran.

c. Bagi Awak Kapal

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran awak kapal mengenai pentingnya menjaga kondisi fisik dan mental agar *tetap fit for duty*, serta mematuhi pengaturan *rest hours* guna mendukung pelaksanaan dinas jaga yang aman dan efektif.

d. Bagi Perusahaan Pelayaran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menilai tingkat kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan yang berlaku, khususnya dalam pengaturan waktu kerja dan istirahat awak kapal, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasional kapal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Dalam penyusunan karya ilmiah terapan ini, penulis melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pelaksanaan dinas jaga, *rest hours*, serta *fitness for duty* dalam kaitannya dengan faktor manusia (*human error*) di bidang pelayaran. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan tersebut digunakan sebagai landasan dalam memperkuat kerangka teoritis, sedangkan perbedaan penelitian menjadi dasar dalam menunjukkan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi dalam mendukung analisis kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan *STCW Convention Section A-VIII/2*. Adapun ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 2.1 berikut :

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

Sumber: Diolah Peneliti

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbandingan
1.	Putra, Wirza, & Ardian (2026)	<i>Ship Crew Behavior, Maritime Safety Culture, and Shipping Operational Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya keselamatan dan perilaku awak kapal berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Selain itu, kelelahan (<i>fatigue</i>) akibat kurangnya waktu istirahat menjadi salah satu faktor	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji faktor kelelahan dan <i>human error</i> akibat kurangnya waktu istirahat. Namun, penelitian penulis lebih berfokus pada analisis kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan <i>rest hours</i> dan <i>fitness for duty</i> berdasarkan <i>STCW Convention Section A-</i>

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbandingan
			utama yang memengaruhi penurunan performa awak kapal serta meningkatkan risiko human error.	<i>VIII/2</i> , bukan pada aspek budaya keselamatan dan kinerja operasional.
2.	Kizilay et al. (2024)	<i>Prediction of Human Error Probability for Officers During Watchkeeping Process</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya rest hours secara signifikan meningkatkan probabilitas human error pada perwira jaga. Kepatuhan terhadap ketentuan internasional, khususnya STCW, sangat penting dalam menekan risiko kecelakaan di laut.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas <i>rest hours</i> dan kaitannya dengan human error pada pelaksanaan dinas jaga. Perbedaannya, penelitian penulis tidak hanya melihat hubungan tersebut, tetapi juga melakukan analisis kesesuaian antara praktik dinas jaga dengan ketentuan <i>STCW Section A-VIII/2</i> , termasuk aspek <i>fitness for duty</i> .
3.	Samudera, Allolayuk, & Rachman (2024)	Pelaksanaan Dinas Jaga Laut di KM. Gunung Dempo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dinas jaga belum optimal, ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara jadwal dinas jaga dan waktu istirahat awak kapal. Hal ini disebabkan oleh beban kerja yang tinggi dan kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan dinas jaga.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji pelaksanaan dinas jaga dan waktu istirahat awak kapal. Namun, penelitian penulis lebih menekankan pada analisis kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan standar internasional (<i>rest hours</i> dan <i>fitness for duty</i>) berdasarkan <i>STCW Section A-VIII/2</i> , serta dilakukan pada objek kapal yang berbeda.

B. Landasan Teori

1. Analisis

Menurut sugiyono dalam (Agus Subagyo., 2023) Analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit serta menyusun pola sehingga dapat ditarik Kesimpulan yang mudah dipahami.

Menurut Jogyanto dalam (Dwi Antoro et al., 2018), analisis adalah proses penguraian suatu sistem yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, peluang, hambatan, serta kebutuhan yang diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau perbaikan sistem.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, analisis dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam menguraikan, mengkaji, dan mengevaluasi suatu fenomena untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta menghasilkan kesimpulan yang relevan. Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan dinas jaga di kapal dengan ketentuan *rest hours* dan *fitness for duty* berdasarkan *STCW Convention Section A-VIII/2*, melalui proses perbandingan antara kondisi aktual di lapangan dengan standar yang berlaku.

2. Dinas Jaga

Menurut Winardi dalam (Samudera et al., 2024), istilah “dinas” diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan tugas atau pekerjaan jabatan yang dilakukan oleh seseorang pada saat bertugas. Sementara itu, “jaga” memiliki makna sebagai kegiatan pengawasan atau pengawalan yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dan keamanan. Dengan demikian, dinas jaga dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh

awak kapal dalam rangka menjaga keselamatan, keamanan, serta kelancaran operasional kapal.

Pelaksanaan dinas jaga dilakukan oleh petugas jaga di kapal baik pada saat kapal berlayar, berlabuh jangkar, maupun saat bersandar di pelabuhan. Dalam praktiknya, pengaturan dinas jaga telah ditetapkan oleh perusahaan pelayaran serta mengacu pada ketentuan internasional yang berlaku. Secara umum, dinas jaga di kapal terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

a. Dinas harian

Dinas harian merupakan kegiatan kerja rutin yang dilaksanakan oleh awak kapal pada jam kerja normal dalam satu hari kerja. Pelaksanaan dinas harian umumnya dilakukan pada hari kerja, sedangkan pada hari libur atau hari besar tertentu kegiatan operasional dapat disesuaikan dengan kebutuhan kapal.

Tugas-tugas dalam dinas harian meliputi berbagai kegiatan yang bersifat administratif maupun operasional, seperti pencatatan dokumen kapal, pengelolaan administrasi pelayaran, serta perawatan dan pemeliharaan peralatan kapal. Selain itu, dinas harian juga mencakup kegiatan pemeriksaan kondisi kapal untuk memastikan bahwa seluruh sistem dan perlengkapan kapal berada dalam keadaan baik dan siap digunakan.

Pelaksanaan dinas harian dilakukan sesuai dengan jabatan, tanggung jawab, serta pembagian tugas masing-masing awak kapal. Dengan adanya pembagian kerja yang jelas dalam dinas harian,

diharapkan seluruh kegiatan operasional kapal dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik.

b. Dinas jaga

Dinas jaga merupakan kegiatan kerja yang dilaksanakan di luar jam kerja rutin dan menjadi bagian penting dalam operasional kapal yang berlangsung selama 24 jam secara berkesinambungan. Pelaksanaan dinas jaga meliputi berbagai aktivitas, seperti jaga laut (sea watch), jaga pelabuhan (harbor watch), dan jaga radio, yang dilakukan baik pada saat kapal berlayar, berlabuh jangkar, maupun saat bersandar di pelabuhan.

Secara umum, dinas jaga dapat diartikan sebagai tugas pengawasan yang dilakukan oleh awak kapal untuk memastikan kondisi kapal tetap aman, terkendali, dan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, dinas jaga memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- 1) Menjaga keamanan, keselamatan, dan ketertiban kapal, termasuk melakukan pengawasan terhadap muatan, penumpang, serta lingkungan sekitar kapal.
- 2) Memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional kapal dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik pada tingkat nasional maupun internasional.
- 3) Melaksanakan instruksi dan perintah dari nakhoda maupun perusahaan pelayaran, baik yang bersifat tertulis maupun lisan, seperti *standing order* dan *night order*.



Gambar 2. 1 Anjungan KMP. Dharma Bahari Sumekar III

Sumber: Diolah Peneliti

Pelaksanaan dinas jaga yang baik harus didukung oleh pemahaman yang memadai dari setiap awak kapal terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Khususnya bagi perwira jaga, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai organisasi kerja di kapal, termasuk pengaturan jam jaga, jam kerja, serta waktu istirahat. Hal ini penting karena pelaksanaan dinas jaga tidak hanya berkaitan dengan aspek operasional, tetapi juga berhubungan langsung dengan tingkat kewaspadaan dan kondisi fisik serta mental awak kapal.

Oleh karena itu, penerapan prosedur dinas jaga yang tepat harus mengacu pada ketentuan internasional yang berlaku, seperti *STCW Convention Section A-VIII/2*, yang menekankan pentingnya pengaturan waktu kerja dan istirahat guna mencegah kelelahan (*fatigue*). Dengan demikian, pelaksanaan dinas jaga yang sesuai dengan ketentuan tersebut menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung keselamatan pelayaran dan meminimalkan risiko terjadinya *human error*.

c. Dinas Jaga Navigasi

Dinas jaga navigasi merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh perwira jaga di anjungan kapal (*bridge watchkeeping*) yang bertanggung jawab terhadap keselamatan pelayaran selama kapal beroperasi. Pelaksanaan dinas jaga navigasi harus memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku, baik pada saat kapal berlayar, berlabuh jangkar, maupun saat bersandar di pelabuhan.

Dalam pelaksanaannya, perwira jaga memiliki tanggung jawab utama untuk memantau kondisi navigasi kapal, termasuk posisi kapal, arah haluan, kecepatan, kondisi cuaca, serta situasi lalu lintas pelayaran di sekitarnya. Selain itu, perwira jaga juga bertugas memastikan bahwa seluruh peralatan navigasi berfungsi dengan baik serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur keselamatan di anjungan.

Adapun pengaturan dinas jaga navigasi pada umumnya dibagi ke dalam sistem jam jaga tertentu, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Jadwal Dinas Jaga KMP. Dharma Bahari Sumekar III
Sumber : Diolah Peneliti

NO	JAM JAGA	DEK (DEPARTEMEN)	MESIN (DEPARTEMEN)
1	00.00–04.00	Mualim II + AB	Masinis III + Oiler
2	04.00–08.00	Mualim I + AB	Masinis II + Oiler
3	08.00–12.00	Nahkoda + AB	KKM + Oiler
4	12.00–16.00	Mualim II + AB	Masinis III + Oiler
5	16.00–20.00	Mualim I + AB	Masinis II + Oiler
6	20.00–24.00	Nahkoda + AB	KKM + Oiler

Berdasarkan tabel tersebut, sistem pembagian jam jaga bertujuan untuk menjaga kesinambungan pengawasan selama 24 jam secara terus-

menerus. Pembagian ini disesuaikan dengan jumlah awak kapal serta kondisi operasional kapal, sehingga setiap perwira jaga memiliki waktu kerja dan waktu istirahat yang teratur.

Pelaksanaan dinas jaga navigasi harus dilakukan dengan tingkat kewaspadaan yang tinggi, karena setiap kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat berpotensi menimbulkan kecelakaan pelayaran. Oleh karena itu, perwira jaga dituntut untuk selalu berada dalam kondisi siap kerja (*fit for duty*) serta memiliki waktu istirahat yang cukup sebelum melaksanakan tugas jaga.

Hal ini sejalan dengan ketentuan *dalam STCW Convention Section A-VIII/2* yang menekankan pentingnya pengaturan waktu kerja dan istirahat (*rest hours*) guna mencegah kelelahan (*fatigue*). Dengan demikian, pelaksanaan dinas jaga navigasi yang sesuai dengan ketentuan tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keselamatan pelayaran dan meminimalkan risiko *human error*.

3. Prosedur Serah Terima Dinas Jaga

Berdasarkan amandemen tahun 2010 pada *STCW Convention Section A-VIII/2* Bagian 4, yang mengatur tentang pelaksanaan dinas jaga (*watchkeeping*), proses serah terima dinas jaga merupakan bagian yang sangat penting dalam menjaga kesinambungan pengawasan serta keselamatan pelayaran.

Serah terima dinas jaga harus dilakukan secara cermat dan sistematis, karena kesalahan dalam proses ini dapat menyebabkan terjadinya miskomunikasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan. Oleh karena itu,

terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh perwira jaga dalam pelaksanaan serah terima jaga, yaitu sebagai berikut:

- a. Perwira jaga tidak diperkenankan menyerahkan tugas kepada perwira pengganti apabila dinilai tidak mampu melaksanakan tugas secara efektif, misalnya dalam kondisi tidak sehat, kelelahan, berada di bawah pengaruh alkohol, atau kompetensinya diragukan. Dalam kondisi tersebut, perwira jaga wajib melaporkan kepada nakhoda.
- b. Perwira jaga pengganti harus memastikan bahwa dirinya serta anggota tim jaga berada dalam kondisi siap melaksanakan tugas, termasuk kesiapan fisik dan kemampuan penglihatan, terutama penglihatan malam (*night vision*).
- c. Perwira jaga pengganti harus menerima informasi secara lengkap sebelum melaksanakan tugas, meliputi posisi kapal, rute pelayaran, haluan dan kecepatan kapal, kondisi mesin, serta potensi bahaya navigasi yang mungkin dihadapi.
- d. Perwira jaga harus memahami sistem pengendalian kapal dan penggunaan mesin dalam mendukung pergerakan kapal, terutama dalam kondisi tertentu yang memerlukan manuver khusus.
- e. Serah terima dinas jaga tidak boleh dilakukan apabila perwira jaga sebelumnya masih terlibat dalam kegiatan penting, seperti manuver kapal atau tindakan penghindaran bahaya, hingga kondisi dinyatakan aman.

Dengan demikian, proses serah terima dinas jaga yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku menjadi faktor penting dalam

mendukung keselamatan pelayaran, serta memastikan bahwa pelaksanaan dinas jaga dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Perwira Jaga

Tugas dan tanggung jawab perwira jaga diatur dalam peraturan internasional pencegahan tubrukan di laut atau *International Regulations for Preventing Collisions at Sea (COLREG) 1972*, khususnya pada Aturan 2 yang mengatur tentang tanggung jawab. Aturan ini menegaskan bahwa setiap kapal, pemilik kapal, nakhoda, maupun awak kapal tetap bertanggung jawab atas segala akibat yang timbul dari kelalaian dalam mematuhi peraturan maupun dalam mengambil tindakan pencegahan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan praktik pelaut yang baik (*good seamanship*).

Selain itu, dalam penerapan aturan tersebut, setiap perwira jaga diwajibkan untuk mempertimbangkan seluruh risiko navigasi, termasuk potensi bahaya tubrukan serta kondisi khusus yang mungkin dihadapi kapal. Dalam kondisi tertentu, perwira jaga diperbolehkan untuk mengambil tindakan yang menyimpang dari aturan apabila hal tersebut diperlukan untuk menghindari bahaya yang lebih besar.

Dengan demikian, tanggung jawab perwira jaga tidak hanya sebatas mematuhi aturan yang berlaku, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi. Hal ini menuntut adanya kewaspadaan, keterampilan, serta penilaian yang baik dalam menjalankan tugas jaga.

Dalam praktiknya, perwira jaga memiliki beberapa tanggung jawab utama, antara lain:

- a. Menjaga keselamatan navigasi kapal dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus terhadap kondisi sekitar.
- b. Menghindari terjadinya tubrukan dengan kapal lain melalui penerapan aturan *COLREG* secara tepat.
- c. Memastikan bahwa kapal beroperasi sesuai dengan rute pelayaran yang telah ditentukan.
- d. Mengawasi kondisi kapal, peralatan navigasi, serta lingkungan sekitar.
- e. Mengambil tindakan yang tepat dan cepat dalam situasi darurat atau kondisi yang berpotensi membahayakan keselamatan pelayaran.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang optimal dari perwira jaga. Oleh karena itu, perwira jaga harus berada dalam kondisi siap kerja (*fit for duty*) serta memiliki waktu istirahat yang cukup sebelum melaksanakan tugas. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam *STCW Convention Section A-VIII/2* yang menekankan pentingnya pengaturan waktu kerja dan istirahat (*rest hours*) guna mencegah kelelahan (*fatigue*).

Dengan demikian, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab perwira jaga yang sesuai dengan ketentuan tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keselamatan pelayaran serta meminimalkan risiko terjadinya *human error*.

5. Pengamatan pada saat dinas jaga

Pengamatan (*look-out*) merupakan salah satu tugas utama dalam pelaksanaan dinas jaga yang bertujuan untuk menilai situasi secara menyeluruh serta mendeteksi secara dini adanya risiko tubrukan, kandas,

maupun bahaya navigasi lainnya. Kegiatan pengamatan ini mencakup pemantauan terhadap kondisi lingkungan sekitar kapal, termasuk keberadaan kapal lain, benda terapung, serta situasi darurat seperti orang jatuh ke laut.

Sesuai dengan ketentuan dalam *International Regulations for Preventing Collisions at Sea (COLREG) 1972 Rule 5*, setiap kapal wajib melakukan pengamatan secara terus-menerus dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, serta seluruh sarana yang tersedia guna memastikan keselamatan pelayaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pengamatan harus dilakukan secara optimal dengan memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Pengamatan harus dilakukan dengan penuh perhatian dan tidak boleh disertai dengan tugas lain yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas pengamatan.
- b. Tugas pengamat dan juru mudi harus dipisahkan, sehingga juru mudi yang sedang mengemudikan kapal tidak dapat merangkap sebagai pengamat, kecuali pada kapal kecil dimana posisi kemudi tidak terhalang dan tidak mengganggu pandangan, terutama pada malam hari. Perwira jaga dapat bertindak sebagai pengamat tunggal pada kondisi tertentu, khususnya pada siang hari, dengan mempertimbangkan:
 - 1) Situasi telah dinilai secara cermat dan dipastikan aman untuk dilakukan.
 - a) Keadaan cuaca
 - b) Jarak penglihatan

- c) Kepadatan lalu lintas pelayaran
 - d) Potensi bahaya navigasi
 - e) Tingkat perhatian yang diperlukan saat berlayar maupun di Pelabuhan
- 2) Tersedianya bantuan yang dapat segera dipanggil ke anjungan apabila terjadi perubahan situasi.

Di bawah arahan umum nakhoda, perwira jaga navigasi bertanggung jawab terhadap keselamatan navigasi kapal selama periode jaga, khususnya dalam upaya pencegahan tubrukan dan kandas. Menurut ketentuan dari *International Maritime Organization* (2002), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keselamatan pelayaran antara lain:

1) Pengamatan (*look out*)

Pengamatan harus selalu dilaksanakan untuk memenuhi ketentuan *Rule 5 Collision Regulation 1972*, yaitu:

- a) Melakukan pengamatan secara terus-menerus baik secara visual, pendengaran, maupun dengan menggunakan sarana lain yang tersedia.
- b) Mampu menilai situasi secara tepat serta mengidentifikasi risiko tubrukan, kandas, dan bahaya navigasi lainnya.
- c) Mendeteksi adanya kapal lain, orang dalam keadaan bahaya, serta objek yang dapat membahayakan pelayaran.
- d) Tidak dibebani tugas lain yang dapat mengganggu pelaksanaan pengamatan.

- e) Juru mudi tidak dapat merangkap sebagai pengamat, kecuali dalam kondisi tertentu pada kapal kecil.
- 2) Komposisi tugas jaga harus disusun sedemikian rupa agar pengamatan dapat dilakukan secara terus-menerus dan efektif. Dalam hal ini, nakhoda perlu mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:
- a) Kondisi cuaca, jarak pandang, serta kepadatan lalu lintas pelayaran
 - b) Kebutuhan perhatian khusus pada area tertentu seperti *traffic separation scheme*
 - c) Beban kerja di anjungan dan kemungkinan manuver kapal
 - d) Kondisi kebugaran (*fitness*) awak kapal
 - e) Tingkat pengetahuan dan kepercayaan diri perwira jaga
 - f) Pengalaman serta penguasaan terhadap peralatan navigasi
 - g) Aktivitas operasional kapal, termasuk komunikasi radio
 - h) Kondisi dan status peralatan navigasi di anjungan
 - i) Karakteristik olah gerak kapal
 - j) Ukuran kapal dan keterbatasan sudut pandang
 - k) Kondisi anjungan yang dapat mempengaruhi kemampuan pengamatan
 - l) Ketentuan dan prosedur jaga yang ditetapkan oleh International Maritime Organization Peraturan mengenai *fitness for duty* dan *rest hours crew* kapal

6. Peraturan mengenai *fitness for duty* dan *rest hours crew* kapal

Peraturan mengenai pelaksanaan dinas jaga, termasuk *fitness for duty* dan *rest hours*, diatur dalam *STCW Convention*, khususnya pada *Chapter A-VIII* yang membahas standar pelaksanaan dinas jaga (*watchkeeping*). Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa awak kapal berada dalam kondisi siap kerja serta terhindar dari kelelahan (*fatigue*) yang dapat membahayakan keselamatan pelayaran.

Dalam *STCW 1978 as amended, Section A-VIII/2*, dijelaskan bahwa setiap awak kapal yang melaksanakan dinas jaga atau memiliki tugas yang berkaitan dengan keselamatan, pencegahan pencemaran, dan keamanan wajib diberikan waktu istirahat yang cukup, yaitu:

- a. Sekurang-kurangnya 10 jam dalam periode 24 jam
- b. Sekurang-kurangnya 77 jam dalam periode 7 hari

Waktu istirahat tersebut dapat dibagi menjadi tidak lebih dari dua periode, dimana salah satu periode harus berdurasi minimal 6 jam, serta interval antar periode istirahat tidak boleh melebihi 14 jam. Selain itu, kegiatan seperti latihan keselamatan, termasuk latihan pemadaman kebakaran dan penggunaan sekoci, harus dilaksanakan dengan cara yang tidak mengganggu waktu istirahat dan tidak menyebabkan kelelahan.

Dalam kondisi tertentu, seperti pada sistem ruang mesin tanpa awak (*unattended machinery space*), awak kapal yang dipanggil untuk bekerja harus diberikan kompensasi waktu istirahat yang memadai. Namun, ketentuan waktu istirahat tersebut dapat dikecualikan dalam kondisi darurat atau situasi operasional yang mendesak dengan tetap mempertimbangkan

aspek keselamatan.

Selain pengaturan waktu istirahat, *STCW* juga menekankan pentingnya kondisi *fitness for duty*, yaitu kesiapan fisik dan mental awak kapal dalam melaksanakan tugas. Awak kapal tidak diperbolehkan melaksanakan dinas jaga apabila berada dalam kondisi kelelahan, sakit, atau berada di bawah pengaruh zat yang dapat mempengaruhi kinerja.

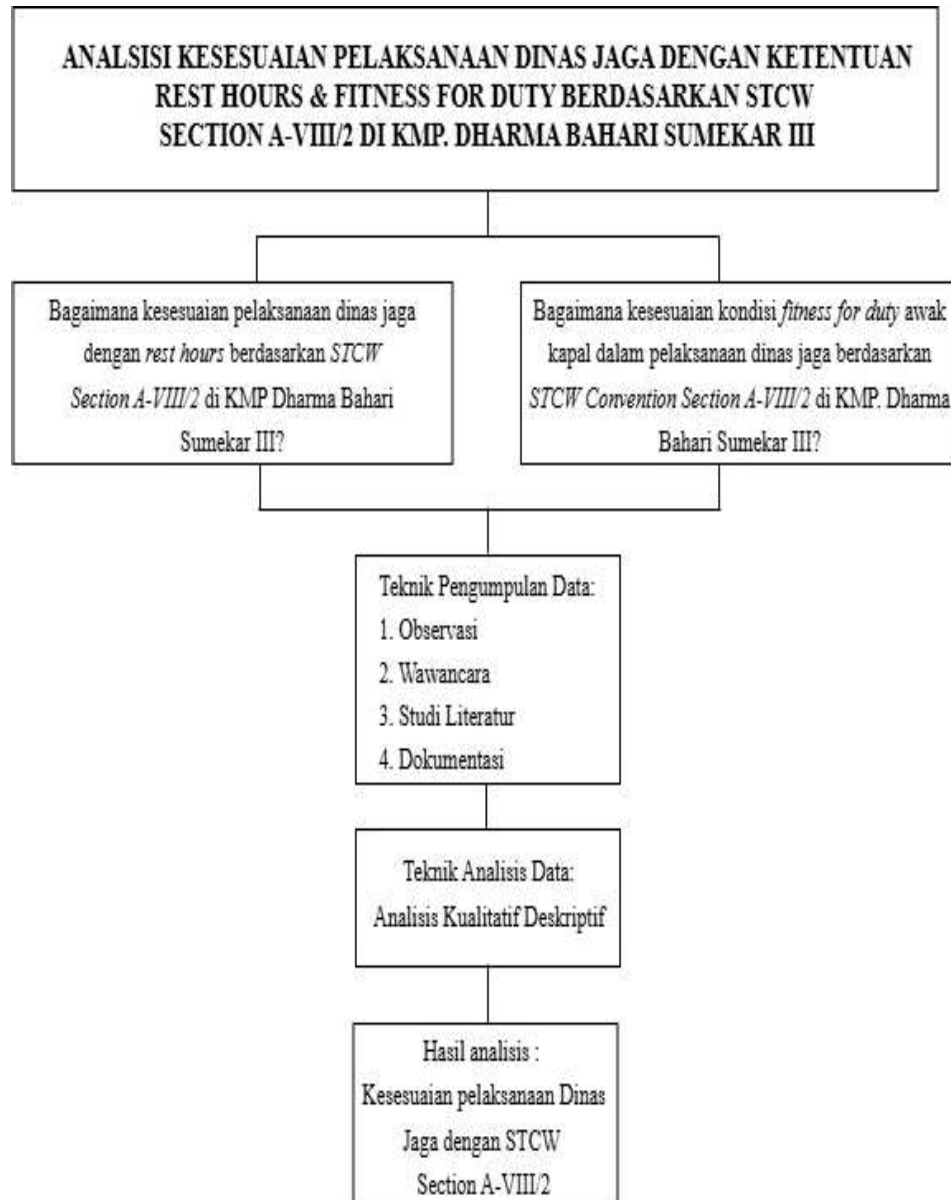
Dalam *STCW 2010 Section A-VIII/2 Part 3 (watchkeeping at sea)*, dinyatakan bahwa nahkoda bertanggung jawab untuk memastikan pengaturan dinas jaga yang memadai guna menjaga keselamatan navigasi. Di bawah arahan nahkoda, perwira jaga bertanggung jawab terhadap keselamatan navigasi kapal selama periode tugasnya, khususnya dalam menghindari tubrukan dan kandas. Lebih lanjut, dalam *Section B-VIII/1*, *STCW* memberikan pedoman terkait pencegahan kelelahan (*fatigue*), antara lain:

- a. Kegiatan mendesak hanya dilakukan untuk pekerjaan yang tidak dapat ditunda demi keselamatan atau perlindungan lingkungan
- b. Jam kerja yang berlebihan harus dihindari
- c. Frekuensi dan durasi waktu istirahat harus diatur secara efektif
- d. Diperlukan pencatatan jam kerja dan waktu istirahat awak kapal untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan

Dengan demikian, pengaturan *rest hours* dan penerapan *fitness for duty* merupakan faktor penting dalam pelaksanaan dinas jaga yang aman. Ketidaksesuaian dalam penerapan ketentuan tersebut dapat menyebabkan kelelahan (*fatigue*) yang berdampak pada menurunnya tingkat kewaspadaan

serta meningkatnya risiko *human error*. Oleh karena itu, diperlukan analisis kesesuaian antara pelaksanaan dinas jaga di kapal dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam *STCW*.

C. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. 2 Kerangka Pikiran Penelitian

Sumber: Diolah peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami, melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, maupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, serta persepsi subjek penelitian terhadap suatu fenomena.

Menurut (Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, 2024) metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, dengan menekankan interpretasi, pemahaman konteks, serta makna subjektif melalui keterlibatan langsung peneliti dengan subjek penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (2020), penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara sistematis dan interaktif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan *rest hours* dan *fitness for duty* berdasarkan *STCW Convention Section A-VIII/2*. Data yang

diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan kondisi aktual di lapangan.

Dengan demikian, pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan dinas jaga serta mengidentifikasi kesesuaian antara praktik yang terjadi dengan ketentuan yang berlaku.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KMP Dharma Bahari Sumekar III, yang merupakan kapal penyeberangan yang beroperasi dalam melayani transportasi laut. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pengalaman penulis selama melaksanakan praktik laut, sehingga penulis memiliki pemahaman awal mengenai kondisi operasional kapal, khususnya terkait pelaksanaan dinas jaga, *rest hours*, dan *fitness for duty*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 12 (dua belas) bulan, terhitung sejak tanggal 27 Juli 2024 hingga 28 Juli 2025. Kegiatan penelitian mencakup proses pengamatan selama praktik laut serta dilanjutkan dengan pengumpulan dan pengolahan data pada tahap penyusunan skripsi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif,

yaitu data yang berupa informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata, pernyataan, serta hasil pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan dinas jaga di kapal.

Menurut Ahyar et al. (2020), data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa uraian atau penjelasan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam.

Selain itu, Fuadah (2021) menyatakan bahwa data kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta memahami makna di balik suatu fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan *rest hours* dan *fitness for duty* berdasarkan *STCW Convention Section A-VIII/2*.

2. Data Primer

Menurut Ahyar et al. (2020), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap pelaksanaan dinas jaga selama praktik laut.
- b. Wawancara, yaitu proses tanya jawab dengan awak kapal atau pihak terkait mengenai pelaksanaan dinas jaga, pengaturan *rest hours*, serta kondisi *fitness for duty*.

3. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak

langsung melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Densin dan Lincoln (dalam Maharani, 2020), Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen, foto-foto, film, rekaman video, dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari catatan, laporan, maupun dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan dinas jaga di kapal, termasuk data yang mendukung analisis *rest hours* dan *fitness for duty*.

b. Studi literatur

Studi literatur merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta sumber referensi lain yang relevan dengan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan ketentuan *STCW Convention Section AVIII/2*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Keempat teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif guna mendukung analisis kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan *rest hours* dan *fitness for duty*.

1. Metode Wawancara (*interview*)

Menurut Berger dalam Kriyantoro (2020, h. 289), wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan objek penelitian.

Selain itu, menurut (Sugiyono, 2019), wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan responden.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan dinas jaga, pengaturan *rest hours*, serta kondisi *fitness for duty* awak kapal berdasarkan pengalaman dan sudut pandang narasumber.

2. Metode Observasi (Pengamatan Langsung)

Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya, karena tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga objek dan situasi yang diamati.

Menurut Sugiyono (2020) juga menjelaskan bahwa observasi aktif adalah observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mendalam.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan selama praktik laut untuk mengamati secara langsung pelaksanaan dinas jaga di kapal, khususnya yang berkaitan dengan pengaturan waktu kerja dan istirahat awak kapal.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Tung Palan (2019), dokumentasi merupakan catatan otentik yang dapat dijadikan sebagai bukti yang valid karena berisi data yang lengkap dan nyata.

Menurut Sugiyono (2021:240), dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa catatan, laporan, maupun dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan dinas jaga serta ketentuan yang berlaku.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, serta peraturan yang relevan dengan penelitian. Melalui studi literatur, penulis dapat membangun kerangka teori yang kuat serta memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan pelaksanaan dinas jaga, *rest hours*, dan *fitness for duty* berdasarkan *STCW Convention*.

Selain itu, studi literatur juga membantu penulis dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta memperkuat analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), analisis data merupakan proses yang penting dalam penelitian, yaitu mengorganisasikan, mengelompokkan, serta menginterpretasikan data yang telah diperoleh

sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bermakna.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2022:246), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh (*saturation*).

Model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2022:247), data yang diperoleh dari lapangan umumnya cukup banyak, sehingga perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang berkaitan dengan pelaksanaan dinas jaga, *rest hours*, dan *fitness for duty*, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Sugiyono (2022:249), penyajian data merupakan proses penyusunan data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti narasi, tabel, atau bagan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pelaksanaan dinas jaga serta kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Menurut Sugiyono (2022:252), penarikan kesimpulan merupakan

tahap akhir dalam analisis data, yaitu proses menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis terhadap kesesuaian pelaksanaan dinas jaga dengan ketentuan *rest hours* dan *fitness for duty* berdasarkan *STCW Convention Section A-VIII/2*. Kesimpulan yang diperoleh disusun secara deskriptif kualitatif dan didasarkan pada data yang telah dianalisis secara sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesesuaian antara praktik di lapangan dengan ketentuan yang berlaku.